

## EDUKASI SKRINING INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI DESA SIGUMURU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

<sup>1</sup> helmyapriliasari, Ayus Diningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan  
[helmyapriliasari@gmail.com](mailto:helmyapriliasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita usia subur (WUS) tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Tingginya kasus kanker serviks disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran untuk melakukan deteksi dini seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sehingga kanker serviks baru ditemukan pada stadium lanjut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS melakukan IVA test. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang IVA dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang. Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung diperoleh seluruh peserta memahami tentang skrining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga berminat melakukan IVA pada WUS.

**Kata kunci : IVA test, Pengetahuan, WUS**

### ABSTRACT

*The death rate from cervical cancer in Indonesia is due to 95% of women of childbearing age (WUS) not undergoing early examination, causing delays in the diagnosis of cervical cancer and lowering women's life expectancy. The high number of cervical cancer cases is caused by a lack of knowledge and awareness to carry out early detection such as an IVA (Visual Inspection of Acetic Acid) examination so that cervical cancer is only found at an advanced stage. The purpose of this community service is to increase the knowledge and attitude of WUS in conducting the IVA test. This community service is carried out by providing information about IVA with a total of 18 participants. The results of the evaluation during the activity process were obtained that all participants understood about cervical cancer screening with VIA examinations. It is hoped that this community service can increase the knowledge of mothers so that they are interested in doing IVA in WUS.*

*Keywords : IVA Test, Knowledge, WUS*

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks disebut juga “*silent killer*” karena perkembangan kanker ini sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10 – 20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra-kanker tanpa gejala (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Berdasarkan WHO (2013), kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita dan pada Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Secara global, diperkirakan bahwa ada sekitar setengah juta kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, dan sekitar 275.000

kematian yang dikaitkan dengan penyakit kanker serviks ini. Secara nasional prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara 0,5% (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak

pernah melakukan penapisan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Secara nasional prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara 0,5% (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Tingginya angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan secara dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosis dari kanker serviks dan menurunkan harapan hidup wanita. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Saat ini cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA masih sangat rendah. Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Sampai tahun 2014, cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil IVA positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1056 orang. Pada tahun 2015 cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebesar 0,82% dari 422.481 perempuan usia 30-49 tahun (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan tentang kanker menyebabkan rendahnya angka deteksi dini kanker oleh perempuan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut Evennet, rasa takut akan diketahuinya penyakit kanker yang dialami mengakibatkan seseorang menghindari melakukan deteksi dini. Sedangkan menurut Tarigan tahun 2014, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah sikap, pengetahuan, dan usia dari ibu. Dari ketiga faktor tersebut sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA (Priyoto, 2014).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan (2018) dari 29.523 orang Wanita Usia Subur (WUS) tercatat hanya 255 orang (0,8%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Wek I dari 4146 orang Wanita Usia Subur (WUS) tercatat hanya 15 orang (0,4%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA.

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS melakukan IVA test. Diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga berminat melakukan IVA pada WUS.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang Pentingnya Pemeriksaan Iva untuk mendeteksi Kanker Payudara yang ditujukan kepada Wanita Usia Subur(WUS), bekerja sama dengan puskesmas Pasar Usang dan Kader untuk melakukan kegiatan penyuluhan ini. adanya sesi tanya jawab setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Peserta yang mengikuti kegiatan edukasi ini sebanyak 18 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan sebagai media dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari dosen dan mahasiswa kepada WUS yang ada di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa pemeriksaan IVA sangat sebagai skrining awal dalam mendeteksi kanker serviks dengan biaya yang murah dan mudah dilakukan dan sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021, pada pukul (10.00-12.00) WIB di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penyelenggara dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Helmy Aprilia Sari, M.Keb), Sekretaris (Ayus Diningsih, M.Si), Anggota (Cahaya, Dini, Nadia). Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh protokol, kemudian kata sambutan dari yang mewakili Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan, serta dilanjutkan pemberian materi tentang IVA selanjutnya sesi diskusi yang pada sesi ini para peserta terlihat sangat antusias dan aktif.

Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 18 orang WUS Hasil evaluasi selama proses kegiatan berlangsung didapatkan hampir seluruh peserta telah paham dan tahu tentang IVA dibuktikan dengan Lebih dari 75% dari peserta yang hadir mampu menjawab pertanyaan dari penyuluh tentang materi yang disampaikan.

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi tentang IVA yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS sehingga WUS dapat meningkatkan minat WUS untuk melakukan skrining IVA untuk mendeteksi adanya kanker serviks serta kegiatan ini dapat dilakukan berkelanjutan oleh bidan desa dan kader kesehatan.

#### 5. REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan. 2019. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2018*. Padangsidimpuan : Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
- Dewi, L. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol. I No.1
- Kemnterian Kesehatan RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Jakarta : Kemnterian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. 2015. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta : Kemnterian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Profil Kesehatan Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2018*. Padangsidimpuan : Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan

#### 6. DOKUMENTASI

